

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS) DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

RANO

371861024



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019).

PENULIS : RANO

NIM : 371861024

Bandung, ____ Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Intan Pramesti D. M. Ak. Ak. CA.)

(Dani Sopian. S.E., M. Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertangan dibawah ini :

Nama : Rano
NIM : 371861024
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS) DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM*

(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019)”

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari tugas akhir orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada pernyataan saya tidak benar dan mendapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bandung, ___ Januari 2021

(RANO)

NIM: 371861024

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019)

“Effect of Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Raio (DER) And Return On Equity (ROE) On Share Price”

(Study on *BUMN Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019*)

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari _____, ____ Januari 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Intan Pramesti Dewi, S.E., Ak., M.Ak.	Pembimbing	
2	Leni Susanti, S.E., M.Si., DR	Penguji 1	
3	Dani Sopian , S.E.,M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, ____ Januari 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian , S.E., M.Ak.
NIP. 437300072

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Albaqarah : 286)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengansungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS. Al insyirah : 7)

“Barang siapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya yang ditunjukan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawai maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”

(riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)

“Kesuksesan adalah kemampuan untuk beranjak dari suatu kegagalan ke gagalannya yang lain tanpa kehilangan keinginan untuk berhasil”

(Sir Winston churchill)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website IDX. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di (BEI) periode 2015-2019 pengujian hipotesis menggunakan statistik uji hipotesis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE) on stock prices in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The population in this study were 20 companies and a sample of 16 companies with a period of 5 years. The sampling technique used was purposive sampling technique.

The research method used is descriptive and verification methods, this study also uses secondary data obtained from the IDX website. The sample used is a manufacturing company listed on (BEI) in the 2015-2019 period, hypothesis testing uses hypothesis testing statistics. To determine the magnitude of the influence of earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE) on stock prices, regression analysis, correlation analysis of F test and t test and coefficient of determination are used.

The results showed that simultaneously the variable earnings per share (EPS), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE) had a significant effect on stock prices. The partial test results show that earnings per share (EPS) have a significant positive effect on stock prices, while the debt to equity ratio (DER) and return on equity (ROE) have a significant negative effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) To Stock Prices.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. skripsi ini dengan judul Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019).

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Intan Pramesti D., S.E. M. Ak. Ak, CA, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

5. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
6. Seluruh Staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain..
7. Orang tua tercinta, Bapak Oman, Bapak Elah Sunarya, dan Ibu Nining Yuningsih yang telah mendidik, memberi dukungan, kasih sayang yang tulus, serta doa yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
8. Kakak yang selalu memberi semangat Yayan Sopian dan Nendi Suherman, terimakasih banyak atas doa, dukungan dan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman sesama bimbingan, Rezia Rizky Ananda, Lela , dan Yandi Roswandi. Penulis akan selalu teringat support selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat dalam segala situasi Santi Adriyanti, Rezia Rizky Ananda, Artha Suherman, Lela dan Yayat Saefudin yang selalu ada untuk penulis.
11. Teman kerja yang selalu mensupport dalam keadaan apapun. Nurul Latifah, terima kasih atas dukungan, sharing, dan saling memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi, sukses untuk kita semua.
12. Terim kasih Bibi yang sudah seperti orang tua selalu memberikan semangat, motivasi dan mensupport perjuangan penulis.

13. Keluarga besar Akuntansi 2016, 2017,2018, dan 2019 terima kasih untukwaktunya selama perkuliahan berlangsung. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh *earning per share (EPS)* *debt to equity ratio* dan *return on equity (ROE)* terhadap harga saham. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca

Bandung, ____ Januari 2021

Penulis

(RANO)

NIM : 371861024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Teori Signal (<i>signaling theory</i>).....	9
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	10

2.1.4.	Penggunaan Laporan Keuangan	11
2.1.5.	Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6.	Pengertian Kinerja Keuangan	16
2.1.7.	<i>Eaning Per Share</i> (EPS)	17
2.1.8.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
2.1.9.	<i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
1.1.10.	Indikator Harga Saham	19
2.1.11.	Saham	20
2.2.	Penelitian Sebelumnya.....	28
2.3.	Kerangka Teoritis	33
2.3.1.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	33
2.3.2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Rasio</i> terhadap Harga Saham	33
2.3.3.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	34
2.4.	Model Analisis.....	34
2.1.	Hipotesis.....	35
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		36
3.1.	Objek Penelitian	36
3.2.	Lokasi Penelitian	37
3.3.	Metode Penelitian	37
3.3.1.	Unit Analisis	38
3.3.2.	Populasi dan Sampel	39
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	40
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data	44
3.3.6.	Operasional Variabel.....	44

3.3.7.	Metode Analisis Data	48
3.3.8.	Uji Asumsi Klasik	50
3.4.	Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1.	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1.	Populasi Dan Sampel	61
4.1.2.	Profil Umum Perusahaan	62
4.2.	Analisis Deskriptif	75
4.2.1.	<i>Earning per share (EPS)</i>	75
4.2.2.	<i>Debt to equity ratio (DER)</i>	78
4.2.3.	<i>Return on equity ratio (ROE)</i>	81
4.2.4.	Harga Saham	84
4.2.8.	Rata-rata dan Standar Deviasi	87
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	89
4.3.1.	Uji Normalitas	90
4.3.2.	Uji Multikolonieritas	90
4.3.3.	Uji Autokorelasi	91
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas	93
4.4.	Analisis Korelasi.....	96
4.4.1.	Uji Analisis Linier Berganda	97
4.5.	Pengujian Hipotesis	99
4.5.1.	Uji Statistik F (Simultan)	99
4.5.2.	Uji Parsial (Uji-t).....	101
4.5.3.	Pengujian Koefisien Determinasi	102
4.1.	Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan	104

4.6.1. Pembahasan	104
4.7. Implikasi.....	107
4.7.1. Implikasi Teoritis.....	107
4.7.2. Implikasi Praktis	108
4.7.3. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
5.1. Kesimpulan.....	111
5.2. Saran	113
5.2.1. Saran Teoritis.....	113
5.2.2. Saran Praktis	114
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1. Populasi Perusahaan BUMN	39
Tabel 3.2. Kriteria Seleksi Sampel Penelitian	42
Tabel 3.3. Seleksi Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4. Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.5. Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	54
Tabel 3.6. Pengambilan Keputusan Uji Auto Korelasi.....	55
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel	61
Tabel 4.2. Sampel Perusahaan BUMN	62
Tabel 4.3. Besarnya EPS Perusahaan BUMN Periode 2015-2019.....	76
Tabel 4.4. Besarnya DER Perusahaan BUMNPeriode 2015-2019.....	79
Tabel 4.5. Besarnya ROE Perusahaan BUMN Periode 2015-2019	82
Tabel 4.6. Besarnya Harga Saham Perusahaan BUMN Periode 2015-2019	85
Tabel 4.7. Rata – Rata Standar Deviasi	88
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.9. Nilai <i>Durbin Watson (D-W)</i>	92
Tabel 4.10. <i>Durbin Watson Test Bond</i>	92
Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.12. Analisis Korelasi	96
Tabel 4.13. Uji Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4.14. Hasil Uji F.....	100
Tabel 4.15. Hasil Uji t	101
Tabel 4.16. Hasil Uji Determinasi.....	103

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Rata- rata <i>earning per share</i> (EPS).....	78
Grafik 4.2. Rata-rata <i>debt to equity ratio</i> (DER).....	81
Grafik 4.3. Rata-rata <i>return on equity</i> (ROE)	84
Grafik 4.4. Rata-rata Harga Saham.....	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4. Model Analisis	34
Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas.....	90
Gambar 4.2. <i>Durbin Watson Test Bound</i>	93
Gambar 4.3. <i>Scatter Flot</i>	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Kriteria Seleksi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Populasi Perusahaan
- Lampiran 3 : Data Outlier
- Lampiran 4 : Seleksi Sampel Penelitian
- Lampiran 5 : Data *Earning Per Share* (EPS)
- Lampiran 6 : Data *Debt To Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 7 : Data *Return On Equity* (ROE)
- Lampiran 8 : Data Harga Saham
- Lampiran 9 : Grafik *Earning Per Share* (EPS)
- Lampiran 10 : Grafik *Debt To Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 11 : Grafik Data *Return On Equity* (ROE)
- Lampiran 12 : Grafik Rata-rata Harga Saham
- Lampiran 13 : Tabel Rata-rata Standar Deviasi
- Lampiran 14 : Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 16 : Nilai *Durbin Watson*
- Lampiran 17 : Uji *Durbin-Waston Test Bound*
- Lampiran 18 : Uji Tabel DW
- Lampiran 19 : Uji Heteroskedastisitas *Scatter Flot*
- Lampiran 20 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 21 : Uji Analisis Korelasi (*Corelatios*)
- Lampiran 22 : Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 23 : Uji F (Simultan)
- Lampiran 24 : Uji T (Parsial)
- Lampiran 25 : Uji Koefisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu jenis investasi yang sangat menarik namun berisiko tinggi yaitu saham. Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan diperoleh maka risikonya pun akan semakin tinggi pula. Harga saham suatu perusahaan sangat berfluktuasi dan tidak dapat diprediksi dengan tepat, sehingga bisa meningkatkan risiko akan kerugian yang lebih besar. Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan suatu analisis terlebih dahulu (Oktaviani, 2014).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto 2011 : 143). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada periode akhir tahun, harga saham juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit maupun detik, hal tersebut tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmaji dan Fakhrudin, 2001).

Terdapat 2 analisis dalam saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya (David, Sukardi, 2010 : 2013).

Di dalam laporan keuangan, terdapat kinerja perusahaan yang dapat dihitung melalui analisis rasio, rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan salah satunya *earning per share* (EPS), karena EPS merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba (per lembar saham) yang menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Yeye dan Turyanto, 2011). Informasi EPS suatu perusahaan juga menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010:374). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula *earning* yang akan diterima investor, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat berdampak positif terhadap harga sahamnya (Siti Marfuatun dan Iin Indarti, 2012).

Selain *earning per share*, rasio yang digunakan untuk menganalisis adalah *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Sufian, 2011). DER mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, dalam hal ini apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Maka semakin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi. Bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik jika mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Prospek perusahaan sangat berhubungan dengan perubahan harga saham.

Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dari modal yang ada. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya (Nurfadillah, 2011).

Akhir-akhir ini perusahaan BUMN sering menjadi sorotan publik terkait dengan kinerja keuangannya. setidaknya beberapa perusahaan BUMN di tahun 2015-2018 mengalami kerugian mencapai Rp. 3,6 Triliun (www.detik.com), hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN belum berada pada performa yang baik.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) terhadap

harga saham namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut Saryadi (2013) *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, *return to nequity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham. menurut Oktaviani (2016) menunjukkan *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham. Wahono (2016), menyatakan bahwa *earning per share* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Perdana dan sudjana (2013) variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan, variabel *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Narwita Sari dan Hermuningsih (2020) menyimpulkan bahwa *earning per share* dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hanifa (2019) menyatakan bahwa menunjukkan secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, *earning per share*(EPS) berpengaruh secara positif terhadap harga saham, *return on equity* (ROE) berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arum Desmawati (2015) dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan

return onequity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati (2015) adalah sampel, tahun, dan cara pengolahan data. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, sedangkan peneliti terdahulu mengambil data dari tahun 2007-2011 pada perusahaan manufaktur. Alat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Eviews sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan SPSS. Pertimbangan pemilihan tahun data ini didasari dari hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat pengaruh positif pada *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Sehingga peneliti mampu memberikan hasil yang lebih akurat terhadap penelitian yang dilakukan saat ini.

Setelah mempertimbangkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Harga Saham” dengan judul penelitian yang diambil adalah : **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil ini dapat diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca dalam bidang akuntansi terutama mengenai *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi dan pembandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain bagi :

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai harga saham dan sebagai bagian dari proses belajar sehingga lebih dapat memahami bagaimana kesesuaian teori-teori yang telah diterima pada masa perkuliahan.

Serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi guna memperoleh gelar strata satu jurusan Akuntansi di STIE-STAN Indonesia Mandiri.

b. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan BUMN melakukan analisis pada perusahaan fundamental.

c. Bagi perusahaan

Dapat digunakan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan bisa meningkatkan dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

d. Bagi pihak lain

Digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Signal (*signaling theory*)

Bringham dan Houston (2011:185) menyatakan bahwa signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan para pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Ross. S. A (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor agar harga sahamnya meningkat. Oleh sebab itu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan

mengalalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*goods news*) dan signal buruk (*bad news*)

Pada *signaling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma,2006)

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Munawir (2018) laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dipunyai perusahaan serta harus diberikan pada semua pemegang saham, merangkum sekaligus mendokumentasikan aktivitas keuangan selama satu tahun terakhir.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

2.1.4. Penggunaan Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani dkk, (2012:33) adalah:

1. Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

2. Karyawan

Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemasok dan kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

5. Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

6. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Menurut PSAK nomor 1 paragraf 10 (2017) laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- (b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- (c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- (d) Laporan arus kas selama periode
- (e) Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
- (ea) informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagai Manaditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- (f) Laporan keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai paragraf 40A-40D.

Penjelasan mengenai, informasi komparatif (ea). Menurut PSAK nomor 1 (2017) paragraf 38 dan 38 A sebagai berikut:

1. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 38 Entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode terdekat sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali diizinkan atau diisyaratkan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya

diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

2. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 38A Entitas menyajikan, minimal, dua laporan posisi keuangan, dua laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dua laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), dua laporan arus kas, dan dua laporan perubahan ekuitas, serta catatan laporan keuangan terkait.

Penjelasan mengenai, ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (f).

Menurut PSAK nomor 1 (2017) paragraf 40A-40D sebagai berikut:

1. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 40A. Entitas menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada posisi awal periode terdekat sebelumnya sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum diisyaratkan dalam paragraf 38A jika:
 - (a) Entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara restrospektif, membuat penyajian kembali restrospektif atas pos-pos dalam laporan keuangan atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, dan
 - (b) Penerapan retrospektif, penyajian kembali retrospektif, atau reklasifikasi yang memiliki dampak material atas informasi dalam laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.
2. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 40B. Dalam keadaan yang dideskripsikan dalam paragraf 40, entitas menyajikan tiga laporan posisi keuangan pada:

- (a) Akhir periode berjalan
 - (b) Akhir periode terdekat sebelumnya; dan
 - (c) Awal periode terdekat sebelumnya.
3. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 40C. Ketika entitas diisyaratkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan tambahan sesuai paragraf 40A, entitas harus mengungkapkan informasi yang diisyaratkan paragraf 41-44 dan PSAK 25; Kebijakan Akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Akan tetapi, entitas tidak perlu lagi menyajikan catatan yang terkait dengan laporan posisi keuangan awal (*opening statement of financial position*) pada awal periode terdekat sebelumnya.
4. PSAK nomor 1 (2017) paragraf 40D. Tanggal laporan posisi keuangan awal adalah tanggal awal periode terdekat sebelumnya terlepas apakah laporan keuangan entitas menyajikan informasi komparatif untuk periode yang lebih awal.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan

selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang di peroleh semua periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2017:66).

2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki satu periode. Di samping itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun). Atau dapat pula dilakukan diantara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2017: 67).

Menurut kasmir (2017:68) Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai;

2.1.6. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mahsun (2009:25) dalam bukunya pengaruh kinerja sektor publik. Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dengan memperoleh keuntungan atas investasi yang mereka tanamkan. Oleh karena itu, kinerja keuangan bergerak searah dengan harga saham. Jika kinerja keuangan baik, maka harga saham akan ikut naik.

2.1.6.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2015:104). Beberapa jenis rasio yang bisa digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu rasio *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE).

2.1.7. Earning Per Share (EPS)

2.1.7.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Darmaji dan Fakhruddin (2012:154) *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong

investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang di anggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan Kasmir (2012, 207), EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.1.8. Debt To Equity Ratio (DER)

2.1.8.1. Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)

Istilah *leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Salah satu alat ukur untuk menghitung *leverage ratio* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas.

Debt to equity rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (kasmir, 2014:157). Indikator untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2014:158) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Utang(lancar + panjang)}{Ekuitas}$$

2.1.9. Return On Equity (ROE)

2.1.9.1. Pengertian Return On Equity (ROE)

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas sebelum melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2015:204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jadi semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat. Menurut Kasmir (2015:205) rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}{Jumlah Modal Sendiri}$$

1.1.10. Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing price*).

2.1.11. Saham

2.1.11.1. Definisi Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Jogiyanto (2008:8) harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

Menurut Fahmi (2012:81) saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham dapat didefinisikan sebagai

tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (www.idx.co.id).

2.1.11.2. Jenis-Jenis saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal oleh banyak masyarakat luas Berikut adalah jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2015: 169):

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen *preferen*. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

b. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili

kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif.

2. Keuntungan dan Resiko Memegang Saham

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia (2010) ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp.3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp.3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp.500 untuk setiap saham yang dijualnya. Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

c. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang dibeli dengan harga Rp.2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp.1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp.1.400 tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp.600 per saham.

d. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara

proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.1.11.3. Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar. Menjadi penting bagi para investor, salah kondisi emiten dapat keadaan perekonomian. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga berbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa harga saham adalah permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar dan harga pasar terakhir yang dilaporkan saat surat berharga tersebut dijual.

Jogiyanto (2011 : 143) mendefinisikan harga saham sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

2.1.11.4. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwritten*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

2.1.11.5. Penilaian Harga Saham

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu (Puji Astuti, 2002):

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham.

2.1.11.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:89). Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fuktluasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kondisi makro dan mikro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka cabang (*brand office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka domestik maupun luar negeri
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk kepengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus menerus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat; dan

- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Harga saham akan meningkat apabila perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki dengan efektif dan efisien, pencapaian hasil usaha yang maksimal dapat dilakukan dengan menginvestasikan modal perusahaan dalam aktivitas yang menghasilkan laba.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham telah dilakukan antara lain:

1. Kinanti Virgianiawati Dewi (2017) dengan judul pengaruh *eaning per share*, *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, dan *deviden payout ratio* terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Menggunakan metode *purposivesampling* dalam pengambilan sampel. Dari 79 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Yusrizal (2019) dengan judul pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Duwi Purna Irawan (2017) Pengaruh *eaning per share*, *Price earning ratio*, dan *price book value*, terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel nya menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan BUMN. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
4. Astrid Amanda (2012) dengan judul pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Menggunakan analisis regresi linier Secara parsial variabel DER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
5. Fendi Hudaya Ramadhani (2016) dengan judul pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Frendy Sondakh (2015) dengan judul pengaruh *urrent ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada indeks LQ-45 di BEI 2010-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang menggunakan regresi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. Recyana Putri Hutami (2012) dengan judul pengaruh *devidend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010. Sampel di ambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI, menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian seacara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8. Neneng Tita Amalya (2018) dengan judul pengaruh *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. menggunakan metode analisis regresi linier . hasil penelitian secara parsial ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Populasi/ Teknik sampling	Uji Hipotesis/ Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Kinanti Virgiana wai Dewi (2017)	Pengaruh <i>eaning per share, debt to equity ratio, return on equity ratio,</i> dan <i>dividen payout ratio</i> Terhadap Harga Saham	Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2016). Metode <i>purposivesampling</i> dalam pengambilan sampel. Dari 79 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.	Analisis regresi linier berganda/ <i>Earning per share</i> (EPS)	Secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Yusrizal (2019)	Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun (2013-2017), menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan.	Analisis regresi berganda/ <i>earning per share</i> (EPS)	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Duwi Purna Irawan (2017)	Pengaruh <i>eaning per share, Price earning ratio,</i> dan <i>price book value,</i> terhadap harga saham	Perusahaan perbankan BUMN yang terdafar di BEI periode (2012-2014).sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan perbankan BUMN.	Analisis regresi linier berganda. Hasil/ <i>earning per share</i> (EPS)	Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4	Astrid Amanda (2012)	Pengaruh <i>debt to equity ratio, return on equity, earning per share,</i> dan <i>price earning ratio</i> terhadap harga saham	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun (2008-2011)	Analisis regresi linier/ <i>debt to equity ratio</i> (DER)	Secara parsial variabel DER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

5	Fendi Hudaya Ramadhani (2016)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on equity</i> (ROE), dan <i>net profit margin</i> (NPM) terhadap harga saham	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun (2011-2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda/ <i>debt to equity ratio</i> (DER)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Frendy Sondakh (2015)	Pengaruh <i>urrent ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on assets</i> , dan <i>return on equity</i> terhadap harga saham	Indeks LQ-45 di BEI (2010-2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Dan diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel penelitian	Analisis regresi/ <i>debt to equity ratio</i> (DER)	Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Recyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>dividend per share</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham	Perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI periode (2006-2010). Sampel di ambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan dari 152 perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI	Analisis regresi linier berganda/ <i>return on equity ratio</i> (ROE)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
8	Neneng Tita Amalya (2018)	Pengaruh <i>return on equity</i> , <i>return on assets</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode (2010-2014). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier/ <i>return on equity ratio</i> (ROE)	Hasil penelitian secara parsial ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian harga saham menjadi variabel dependen yang hendak diprediksi oleh variabel independen *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity ratio*. Berikut ini peneliti akan menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity ratio* terhadap harga saham.

2.3.1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS (*earning per share*) adalah rasio yang menunjukkan pengakuan terhadap kinerja keuangan sekaligus mengukur kemampuan manager perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Apabila EPS pada suatu perusahaan tinggi maka akan memberikan dampak signal kepada investor untuk membeli sahamnya, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat berdampak positif dan menyebabkan harga saham meningkat.

2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham

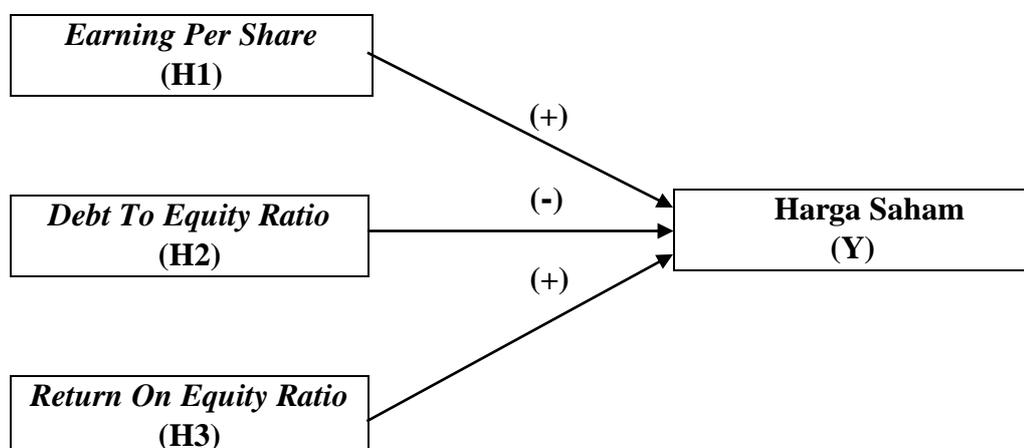
DER (*Debt Equity Ratio*) merupakan salah satu ukuran dari rasio *leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang dari sumber pembiayaan perusahaan. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah, maka DER akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai signal yang buruk bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik jika melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga DER berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

ROE (*Return On Equity*) yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada pemegang saham. Berarti ROE semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikan semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga saham.

2.4. Model Analisis



Gambar 2.4. Model Analisis

2.1. Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham

H3 : *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliabel* tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2011:40) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Adapun pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:157) adalah harga suatu saham yang

terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang bersumber dari www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:7) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan penelitian verifikatif Menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang diinjukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan BUMN semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Populasi Perusahaan BUMN

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank BRI (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT. Bank BTN (Persero) Tbk.
7	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
17	TLKM	PT. Telkom (Persero) Tbk.
18	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
19	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
20	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

3.3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:81) menjelaskan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan *probability sampling*, maka pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. Teknik ini meliputi : *simple random sampling, proportionate stratified*

random sampling, dispropotionate stratified random sampling, dan cluster sampling.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel ini meliputi : *systematic sampling, quota sampling, accidental sampling, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling.*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2018:136).

. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam *non probability sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi (Sugiyono 2018:138).

Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. PerusahaanBUMN semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan BUMN semua sektoryang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
3. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian diantaranya *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio*(ROE).

Tabel 3.2.

Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

Populasi perusahaan BUMN semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019		20
No.	Kriteria	Jumlah
1	PerusahaanBUMN semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015-2019.	20
2	Perusahaan BUMN semua sektor yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	0
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity ratio</i> terhadap harga saham.	0
Jumlah Perusahaan		20
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		100

Tabel 3.3.
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
5	BBRI	PT. Bank BRI (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
6	BBTN	PT. Bank BTN (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
7	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
10	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
12	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
17	TLKM	PT. Telkom (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
18	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
19	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
20	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan tahunan *annual report* dari perusahaan BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:7) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan BUMN semua sektor yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website perusahaan selama periode 2015-2019.

3.3.6. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:39) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel independen yang terdiri dari *earning per share*(EPS), *debt to equity ratio*(DER), dan *return on equity* (ROE) serta variabel dependen yaitu harga saham.

3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian variabel independen (bebas) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE).

1. *Earning per share* (EPS)

EPS adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS pada suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelilin 2001). Dalam penelitian ini *earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. *Debt to equity ratio* (DER)

DER merupakan rasio *leverage* yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio *solvabilitas*, berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Pujiastuti 2006). Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Utang(lancar + panjang)}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return on equity ratio*(ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang

diinvestasikan oleh investor. Selain itu juga merupakan perbandingan antara jumlah modal *profit* yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal jumlah sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dapat dikatakan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika hasil perhitungan ROE mendekati satu atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien. Dalam penelitian ini *return on equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang keadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Disebut variabel bebas karena kondisi atau variasinya terikat dan dipengaruhi oleh variasi variabel lain. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Jogiyanto (2011:143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan

penawaran saham tersebut di pasar modal. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini adalah :

Harga saham pada saat penutupan (*closing price*)

Tabel 3.4.
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Ukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang di anggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek <i>earning</i> perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan Kasmir (2012, 207)	. Laba bersih setelah pajak Jumlah saham yang beredar $EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X2)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. rasio ini berfungsi untuk mrengetahui setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014:157)	Total Kewajiban Total Ekuitas $DER = \frac{\text{Utang(lancar + panjang)}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

<p><i>Return On Equity</i>(ROE) (X3)</p>	<p>ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jadi semakin tinggi nilai rasio ini maka perusahaan tersebut semakin baik karena posisi perusahaan semakin kuat. (Kasmir, 2008:204)</p>	$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	<p>Rasio</p>
<p>Variabel Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. (Jogiyanto, 2011 : 143)</p>	<p>Harga Saham = Harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun</p>	<p>Rasio</p>

Sumber : diolah oleh penulis, 2020

3.3.7. Metode Analisis Data

3.3.7.1. Statistik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol α^2 dan standar deviasi adalah α . Sedangkan varian untuk

sampel diberi simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Nilai rata-rata (mean)

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Teknik Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity ratio* terhadap harga saham.

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias dan tidak yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik terpenuhi.

Ada beberapa asumsi pada melakukan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali 2018:161).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram bisa menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* sebagai berikut : (Ghozali 2018:163)

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: (Ghozali 2018:166) H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05 H_A : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

3.3.8.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai

tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108).

3.3.8.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk membuktikan adanya mengetahui hubungan antara *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi, sehingga data terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan teknik uji korelasi yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2018:273) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari

102 -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.5.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji

dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4 - d_L)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018:112).

Tabel 3.6.

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_L$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_U < d < 4d_L$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghazali (2018:112)

3.3.8.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi dengan bantuan software eviews. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Subyek variabel terikat (harga saham)

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

- X1 = Variabel bebas (*earning per share*)
- X2 = Variabel bebas (*debt to equity ratio*)
- X3 = Variabel bebas (*return on equity ratio*)
- e = Pengaruh faktor lain.

3.1. Uji Hipotesis

3.3.9.1 Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi eksekutif) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Adapun cara melakukan Uji-F sebagai berikut: (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y, H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *eviews* dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Jika F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.9.2. Uji Parsial (Uji-T)

Uji-*t* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok $H_0 =$ berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y . $H_1 =$ berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *eviews* dengan kriteria :

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus berikut :

1. *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Ho1 : $\beta_1 = 0$, *earning per share* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham

Ha1 : $\beta_1 > 0$, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Ho2 : $\beta_2 = 0$, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Ha2 : $\beta_2 < 0$, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Ho3 : $\beta_3 = 0$, *return on equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kriteria yang digunakan dalam uji-*t* sebagai berikut:

- a. Jika nilai *t* berada diluar daerah kritis dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka Ha diterima.
- b. Jika nilai *t* berada didalam daerah kritis dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka H0 ditolak

3.3.9.3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali 2016) analisa koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

yang terbatas menyebabkan nilai koefisien determinasi menjadi kecil. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity ratio* terhadap harga saham, maka digunakan analisis ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi Dan Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Penelitian menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan BUMN periode tahunan (*annual report*). Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 20 perusahaan. Jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 100 sampel amatan.

Tabel 4.1.
Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

Populasi Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019		20
No.	Kriteria	Jumlah
1	PerusahaanBUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015-2019.	20
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	0
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity ratio</i> terhadap harga saham.	0
4	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel.	0
Jumlah Perusahaan		20
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		100

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank BRI (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT. Bank BTN (Persero) Tbk.
7	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
17	TLKM	PT. Telkom (Persero) Tbk.
18	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
19	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
20	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

4.1.2. Profil Umum Perusahaan

4.1.2.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, engineering, Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, properti, *real estate* dan investasi infrastruktur. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh

pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa. Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

4.1.2.2. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B. Ruang lingkup kegiatan ANTAM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama ANTAM meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTAM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTAM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana

sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

4.1.2.3. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

4.1.2.4. PT. Bank BNI (Persero) Tbk.

PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase

kepemilikan sebesar 60,00%. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

4.1.2.5. PT. Bank BRI (Persero) Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

4.1.2.6. PT. Bank BTN (Persero) Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

4.1.2.7. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT. Bukit Asam Tbk. Didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93%. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000.Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

4.1.2.8. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 31 Maret 1950 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Kantor pusat Garuda beralamat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta 10110 – Indonesia.Pada tanggal 01 Februari 2011, GIAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham GIAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.335.738.000 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham, dengan harga penawaran Rp750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2011.

4.1.2.9. PT. Indofarma (Persero) Tbk.

PT. Indonesia Farma (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia.Pemegang saham pengendali Indofarma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,66% di saham Seri B.Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000.Saham Seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

4.1.2.10. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia.Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007.

2.1.2.11. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan.Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero)

Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

2.1.2.12. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Didirikan 27 Oktober 1971 untuk mengambil alih proyek pabrik baja Trihora dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Krakatau Steel berkedudukan di Jalan Industri No. 5, Cilegon, Banten 42435 dan kantor Jakarta di Gedung Krakatau Steel, Lantai 4, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,00% di saham Seri B. Pada tanggal 29 Oktober 2010, KRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.155.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2010.

2.1.2.13. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

2.1.2.14. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk. Didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham

PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

2.1.2.15. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B – C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Sedangkan lokasi pabrik SMBR tersebar di tiga lokasi yaitu masing-masing di Sumatera Selatan (Baturaja & Palembang) dan Panjang (Lampung). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2013.

2.1.2.16. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

2.1.2.17. PT. Telkom (Persero) Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah

Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2.1.2.18. PT. Timah (Persero) Tbk.

PT. Timah (Persero) Tbk. Didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah (Persero) Tbk, antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia (pengendali) (65,00%) dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14%).

2.1.2.19. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012.

2.1.2.20. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per

saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

4.2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif.

4.2.1. *Earning per share* (EPS)

Earning per share(EPS) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *earning per share* (EPS) karena merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham, EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Hasil perhitungan *earning per share* (EPS) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data *earning per share* (EPS) Untuk Perusahaan BUMN Periode
2015-2019

No	Kode	<i>EARNING PER SHARE</i> (EPS)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	130,59	88,49	145,21	186,00	184,39	146,94
2	ANTM	-59,96	2,70	568,00	36,43	8,08	138,14
3	BMRI	871,50	591,71	442,28	541,45	594,85	608,36
4	BBNI	486,18	608,02	730,16	811,63	831,59	693,52
5	BBRI	1.029,53	1.061,88	235,08	120,69	281,51	545,74
6	BBTN	174,91	247,30	285,88	267,42	19,93	199,09
7	PTBA	883,59	870,69	1.942,79	436,36	352,77	897,24
8	GIAA	40,78	4,19	-113,35	0,45	3,75	-12,84
9	INAF	2,12	-5,6	-14,93	-10,56	2,57	-5,28
10	JSMR	213,14	260,40	303,15	301,73	302,34	276,15
11	KAEF	44,81	48,15	58,84	74,27	-2,27	44,76
12	KRAS	-297,35	-119,00	-57,24	-56,14	-362,76	-178,50
13	PTPP	174,62	185,72	278,05	242,25	150,05	206,14
14	PGAS	242,58	168,67	80,00	182,50	38,82	142,51
15	SMBR	36,00	26,34	14,78	7,68	3,04	17,57
16	SMGR	762,28	762,30	339,54	521,88	405,45	558,29
17	TLKM	153,66	171,93	219,69	143,61	188,32	175,44
18	TINS	13,64	33,81	67,46	71,81	-82,61	20,82
19	WSKT	77,18	133,58	309,54	291,39	68,98	176,13
20	WIKA	114,32	127,89	151,18	192,25	253,89	167,91
MAX		1.029,53	1.061,88	1.942,79	811,63	831,59	
MIN		-297,35	-119	-113,35	-56,14	-362,76	
Rata-rata		254,71	277,18	299,31	218,155	162,13	

Berdasarkan pada data tabel 4.3. menunjukkan tingkat *earning* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pada tahun 2015 tingkat *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk yaitu sebesar 1.029,53, sedangkan nilai terendah *earning per share* (EPS) terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar -59,96.

Pada tahun 2016 tingkat *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk yaitu sebesar 1.061,88, sedangkan untuk nilai terendah *earning per share* (EPS) pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebesar-5,6.

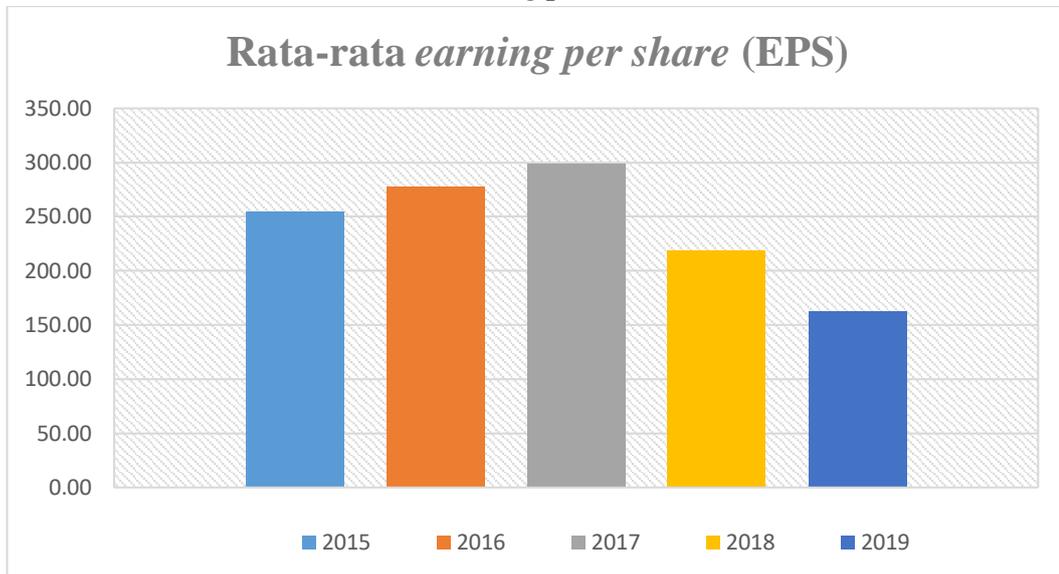
Pada tahun 2017 tingkat *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 1942,79, sedangkan untuk nilai terendah *earning per share* (EPS) pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebesar-14,93.

Pada tahun 2018 *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk yaitu sebesar 811,63, sedangkan untuk nilai terendah *earning per share* (EPS) pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,45.

Pada tahun 2019 tingkat *earning per share* (EPS) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk yaitu sebesar 831,59, sedangkan untuk nilai terendah *earning per share* (EPS) pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk-5,28.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *earning per share* (EPS) perusahaan BUMN pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dari tahun 2015 dan 2017 artinya baik karena dapat menaikkan harga saham. Tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan yang berarti tidak baik karena dapat menurunkan harga saham.

Grafik 4.1
Rata-rata *earning per share* (EPS)



Rata – rata *earning per share* (EPS) di perusahaan BUMN mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, tahun 2015 nilai *earning per share* (EPS) sebesar 254,71, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 277,18, tahun 2017 nilai *earning per share* (EPS) mengalami peningkatan sebesar 299,31, dari tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 218,155, dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 162,13.

4.2.2. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) untuk menghitung solvabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Hasil perhitungan *debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Data *debt to equity ratio* (DER) Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	2,25	2,69	3,83	3,79	4,35	3,38
2	ANTM	0,66	0,63	0,62	0,69	0,67	0,65
3	BMRI	6,16	5,38	5,22	5,50	5,31	5,51
4	BBNI	5,26	5,52	5,79	6,33	5,76	5,73
5	BBRI	6,76	5,84	5,73	5,92	5,79	6,01
6	BBTN	11,40	10,20	10,34	79,40	365,36	95,34
7	PTBA	0,82	0,79	0,59	0,49	0,42	0,62
8	GIAA	2,48	2,70	3,01	3,80	5,18	3,43
9	INAF	1,59	1,40	1,91	1,90	1,74	1,71
10	JSMR	1,97	2,27	3,31	3,08	3,30	2,79
11	KAEF	0,74	1,03	1,37	1,82	1,48	1,29
12	KRAS	1,07	1,14	1,22	1,39	8,23	2,61
13	PTPP	2,74	1,89	1,93	2,22	2,41	2,24
14	PGAS	1,15	1,16	0,97	1,48	1,28	1,21
15	SMBR	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,44
16	SMGR	0,39	0,45	0,61	0,56	1,36	0,67
17	TLKM	0,78	0,70	0,77	0,93	0,89	0,81
18	TINS	0,73	0,69	0,96	1,32	2,87	1,31
19	WSKT	2,12	2,66	3,30	3,31	3,21	2,92
20	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,23	2,18
MAX		11,40	10,20	10,34	79,40	365,36	
MIN		0,11	0,40	0,48	0,49	0,42	
Rata-rata		2,59	2,45	2,70	6,35	21,12	

Berdasarkan pada tabel 4.4. diatas menunjukan tingkat *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Pada tahun 2015 tingkat *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk yaitu sebesar 11,40, sedangkan untuk nilai

terendah *debt to equity ratio* (DER) terdapat pada perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,11.

Pada tahun 2016 tingkat *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bank BTN (Persero) Tbk yaitu sebesar 10,20, sedangkan untuk nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) terdapat pada perusahaan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,40.

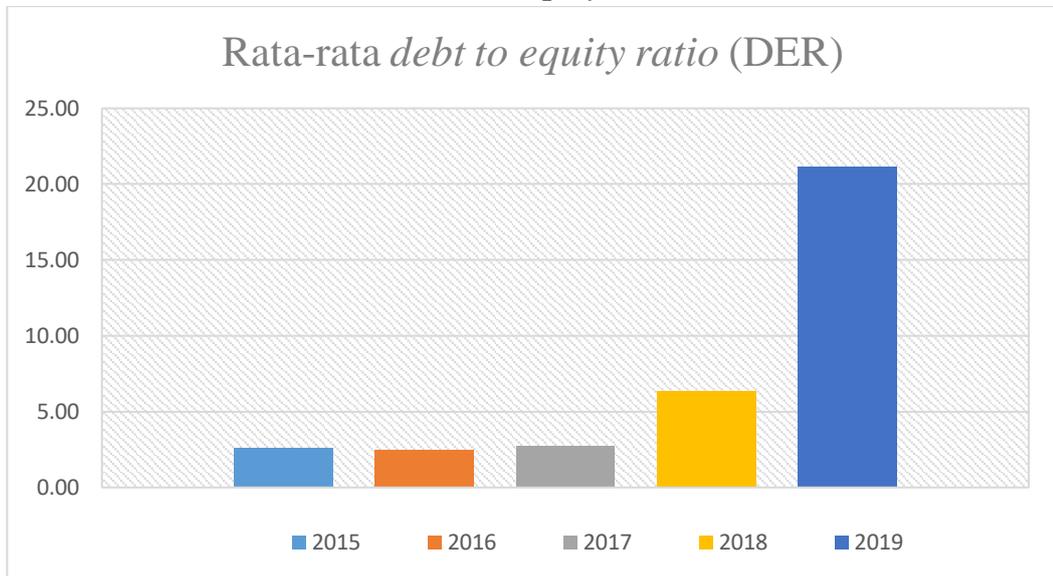
Pada tahun 2017 tingkat *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bank BTN (Persero) Tbk yaitu sebesar 10,34, sedangkan untuk nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk 0,59.

Pada tahun 2018 tingkat *debt to equity ratio* (DER) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Bank BTN (Persero) Tbk yaitu sebesar 79,40, sedangkan untuk nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,49.

Pada tahun 2019 tingkat *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Bank BTN (Persero) Tbk yaitu sebesar 365,36, sedangkan untuk nilai terendah *debt to equity ratio* (DER) terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,42.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *debt to equity ratio* (DER) perusahaan BUMN pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019 artinya mengalami kenaikan yang tidak baik.

Grafik 4.2
Rata-rata *debt to equity ratio* (DER)



Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) perusahaan BUMN mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2015 *debt to equity ratio* (DER) sebesar 2,59. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) terendah berada di tahun 2016 sebesar 2,45, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 2,70. dan meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 6,35, pada tahun 2019 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan yang tinggi menjadi 21,12.

4.2.3. *Return on equity ratio* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *return on equity* (ROE) untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Yaitu rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Hasil perhitungan *return on equity*

(ROE) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data *return on equity ratio* (ROE) Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	<i>RETURN ON EQUITY RATIO</i> (ROE)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	9,01	5,79	8,81	8,20	9,70	8,30
2	ANTM	-7,87	0,35	0,74	4,43	1,07	-0,26
3	BMRI	17,70	9,55	12,61	13,52	13,15	13,31
4	BBNI	11,65	12,78	13,65	13,60	12,31	12,80
5	BBRI	22,60	17,68	17,36	8,96	16,46	16,61
6	BBTN	13,35	13,69	13,98	11,78	0,88	10,74
7	PTBA	21,93	19,18	32,95	30,88	22,02	25,39
8	GIAA	8,20	0,93	-72,41	0,09	0,97	-12,44
9	INAF	1,11	-1,26	-8,79	-6,59	1,58	-2,79
10	JSMR	10,67	11,04	11,40	10,93	9,52	10,71
11	KAEF	13,59	11,96	12,89	12,39	-0,17	10,13
12	KRAS	-18,26	-9,82	-4,65	-4,16	-141,47	-35,67
13	PTPP	16,52	10,67	12,10	9,21	5,37	10,77
14	PGAS	13,32	9,73	4,64	9,53	2,09	7,86
15	SMBR	12,01	8,30	4,30	2,19	0,86	5,53
16	SMGR	16,49	14,83	6,71	9,41	7,06	10,90
17	TLKM	24,96	27,64	29,16	13,39	15,92	22,21
18	TINS	1,89	4,46	8,29	8,15	-11,62	2,23
19	WSKT	10,80	10,81	18,46	13,72	3,22	11,40
20	WIKA	12,93	9,18	9,27	10,05	11,89	10,66
MAX		24,96	27,64	32,95	30,88	22,02	
MIN		-18,26	-9,82	-72,41	-6,59	-141,47	
Rata-rata		10,63	9,37	6,57	8,98	-0,96	

Berdasarkan pada tabel 4.5. menunjukkan tingkat *return on equity* (ROE) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Pada tahun 2015 *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Telkom (Persero) Tbk yaitu sebesar 24,96, sedangkan nilai terendah *return on equity* (ROE) terdapat pada perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar -7,87.

Pada tahun 2016 tingkat *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu terdapat pada PT. Telkom (Persero) Tbk yaitu sebesar 27,64, sedangkan nilai terendah *return on equity* (ROE) terdapat pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebesar -1,26.

Pada tahun 2017 tingkat *return on equity* (ROE) tertinggi terdapat pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 32,95, sedangkan untuk nilai terendah *return on equity* (ROE) terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk -4,65.

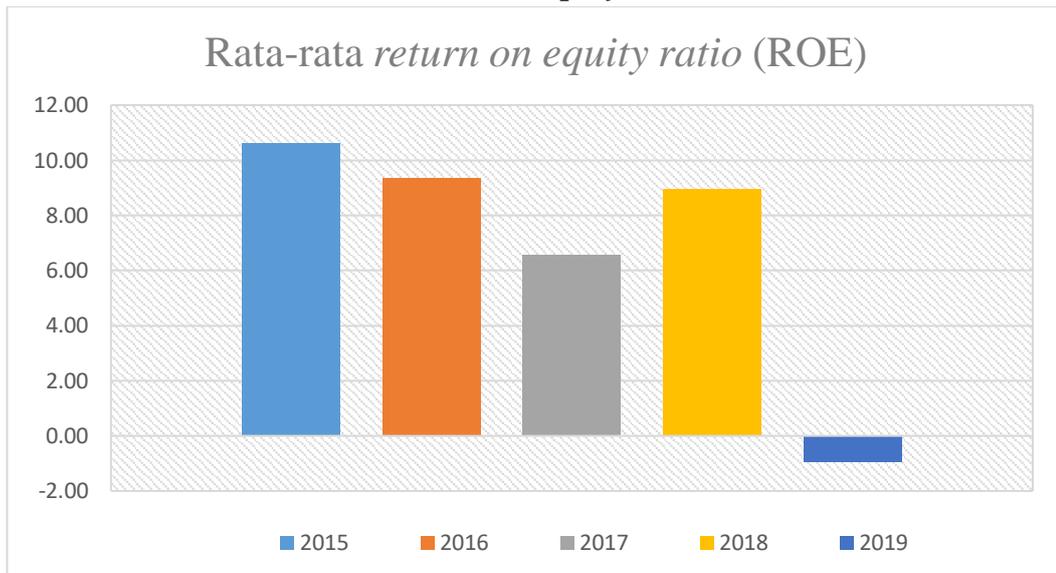
Pada tahun 2018 tingkat *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 30,88, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu sebesar -4,16.

Pada tahun 2019 tingkat *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu terdapat terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 22,02, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu sebesar -0,17.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *return on equity* (ROE) perusahaan BUMN sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015, lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2017, lalu mengalami kenaikan kembali

pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019. Artinya *return on equity* (ROE) perusahaan tersebut kurang baik karena selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Grafik 4.3
Rata-rata *return on equity* ratio (ROE)



Rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan BUMN mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Tahun 2015 *return on equity* (ROE) tertinggi sebesar 10,63. Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 9,37, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 6,57. dan meningkat lagi di tahun 2018 sebesar 8,98, pada tahun 2019 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan sangat rendah menjadi -0,96.

4.2.4. Harga Saham

Harga saham adalah variabel terikat dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *closing price* untuk menghitung harga saham perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada

waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Tabel 4.6.
Data Harga Saham Untuk Perusahaan BUMN Periode
2015-2019

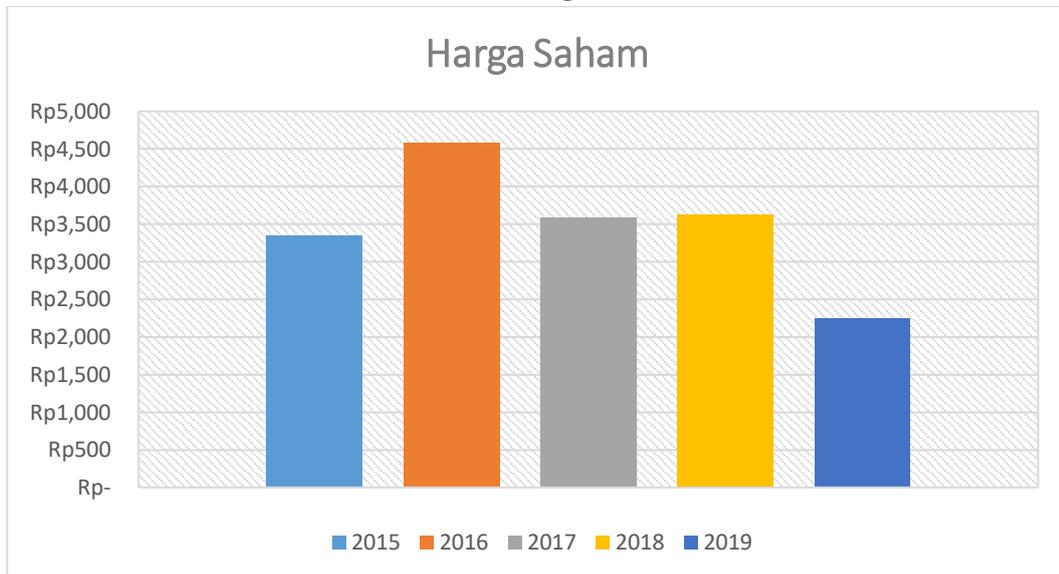
No	Kode	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	Rp 2.140	Rp 2.080	Rp 1.885	Rp 1.585	Rp 1.175	Rp 1.773
2	ANTM	Rp 314	Rp 895	Rp 625	Rp 4.590	Rp 850	Rp 1.455
3	BMRI	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 8.000	Rp 7.375	Rp 7.775	Rp 8.795
4	BBNI	Rp 4.990	Rp 9.900	Rp 8.800	Rp 9.100	Rp 7.575	Rp 8.073
5	BBRI	Rp 11.425	Rp 11.675	Rp 3.640	Rp 3.660	Rp 4.620	Rp 7.004
6	BBTN	Rp 1.295	Rp 1.740	Rp 3.570	Rp 2.540	Rp 1.800	Rp 2.189
7	PTBA	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460	Rp 4.300	Rp 2.460	Rp 5.249
8	GIAA	Rp 309	Rp 338	Rp 300	Rp 438	Rp 179	Rp 313
9	INAF	Rp 168	Rp 4.680	Rp 5.900	Rp 6.500	Rp 870	Rp 3.624
10	JSMR	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400	Rp 4.280	Rp 3.020	Rp 4.649
11	KAEF	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600	Rp 1.290	Rp 2.042
12	KRAS	Rp 293	Rp 770	Rp 424	Rp 402	Rp 304	Rp 439
13	PTPP	Rp 3.875	Rp 3.810	Rp 2.640	Rp 1.805	Rp 595	Rp 2.545
14	PGAS	Rp 2.745	Rp 2.700	Rp 1.750	Rp 2.120	Rp 605	Rp 1.984
15	SMBR	Rp 291	Rp 2.790	Rp 3.800	Rp 1.750	Rp 288	Rp 1.784
16	SMGR	Rp 11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	Rp 11.500	Rp 6.650	Rp 9.725
17	TLKM	Rp 3.105	Rp 3.980	Rp 4.440	Rp 3.750	Rp 3.160	Rp 3.687
18	TINS	Rp 505	Rp 1.075	Rp 775	Rp 775	Rp 490	Rp 724
19	WSKT	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210	Rp 1.680	Rp 452	Rp 1.712
20	WIKA	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550	Rp 1.655	Rp 725	Rp 1.786
	MAX	Rp 11.425	Rp 12.500	Rp 9.900	Rp 11.500	Rp 7.775	
	MIN	Rp 168	Rp 338	Rp 300	Rp 402	Rp 179	
	Rata-rata	Rp 3.352	Rp 4.583	Rp 3.588	Rp 3.620	Rp 2.244	

Berdasarkan pada tabel 4.6. menunjukkan harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 11.400, sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Indofarma (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 168. Pada

tahun 2016 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 12.500, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 338. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 9.900, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 300. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 11.500, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 402. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp. 7.775, sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk yaitu sebesar Rp. 179.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan harga saham perusahaan BUMN sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015 sampai 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 lalu mengalami penurunan tahun 2019. Artinya harga saham tidak baik karna mengalami penurunan setiap tahunnya.

Grafik 4.4
Rata-rata Harga Saham



Rata-rata harga saham diperusahaan BUMN setiap tahun nya selalu berfluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar Rp 3.352, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar Rp 4.583, pada tahun 2017 kembali menurun menjadi Rp 3.588, akan tetapi di tahun berikutnya 2018 rata-rata harga saham naik lebih sedikit menjadi Rp 3.620 dan mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi Rp 2.244.

4.2.8. Rata-rata dan Standar Deviasi

Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *closing price* dan tiga variabel independen yaitu *earning per share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *return on equity (ROE)*. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi

pada masing-masing variabel. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 16 perusahaan dengan periode 2015 sampai dengan 2019, maka jumlah yang didapatkan setelah outlier adalah 80 data. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat. Dari tabel 4.11. dibawah ini:

Tabel 4.11.
Descriptive Statistics

Date: 12/19/20

Time: 15:10

Sample: 1 80

	HARGA_SAHAM	EPS	DER	ROE
Mean	3835.100	242.8778	2.428250	9.399875
Median	2722.500	170.3000	1.905000	9.890000
Maximum	11675.00	1061.880	6.760000	29.16000
Minimum	168.0000	-82.61000	0.110000	-11.62000
Std. Dev.	3259.125	264.0838	1.861913	7.290533
Observation	80	80	80	80

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.11. diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel *earning per share* (EPS) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80, dari 80 sampel ini nilai *earning per share* (EPS) terendah (*minimum*) adalah -82.61000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 1061.880 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 242.8778 dan nilai standar deviasi sebesar 264.0838.
2. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80, dari 80 sampel ini nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah (*minimum*)

adalah 0.110000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 6.760000 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 2.428250 dan nilai standar deviasi sebesar 1.861913

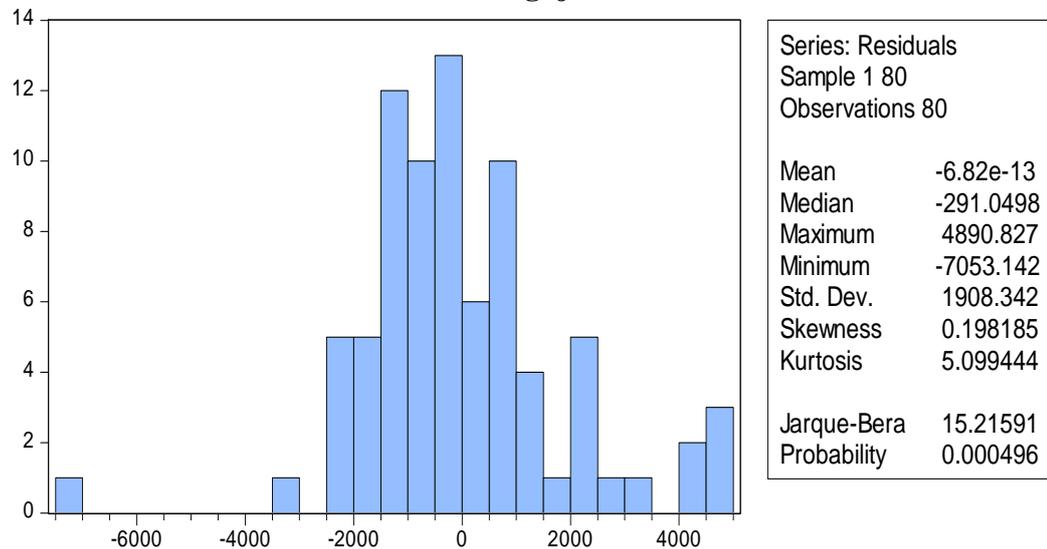
3. Variabel *return on equity ratio* (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 80, dari 80 sampel ini nilai *return on equity ratio* (ROE) terendah (*minimum*) adalah -11.62000 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 29.163000 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 9.399875 dan nilai standar deviasi sebesar 7.290533.
4. Variabel harga (*closing price*) saham memiliki jumlah (N) sebanyak 80, dari 80 sampel ini nilai variabel harga saham terendah (*minimum*) adalah 168.000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 11675.00 dengan nilai rata-rata (mean) adalah 3835.100 dan nilai standar deviasi sebesar 3259.125.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda harus dicari keabsahannya peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Ada empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1. Uji Normalitas

Gambar 4.1.
Grafik Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Output EViews 9

Berdasarkan 4.1. untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai probability JB sebesar $15.21591 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Dari tabel uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability JB sebesar $0,000496 < 0,005$, artinya data berdistribusi tidak normal.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolonieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala Multikolonieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolonieritas.

Tabel 4.12.
Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/19/20 Time: 15:29
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	175732.7	3.713786	NA
EPS	1.364575	3.687143	1.986014
DER	22322.60	4.396579	1.614972
ROE	1216.000	3.619426	1.348819

Sumber : Ouput EViews 9

Berdasarkan tabel 4.12. hasil uji multikolinieritas yang tertera pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada centered VIF untuk ke tiga variabel independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF *earning per share* (EPS) 1.986014 sebesar kurang dari 10, *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.614972 kurang dari 10, dan *return on equity ratio* (ROE) sebesar 1.348819 kurang dari 10.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Waston* (*D-W*) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Waston* (*D-W*) terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.13.
Nilai Durbin Waston (D-W)

R-squared	0.657145	Mean dependent var	3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var	3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion	18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion	18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.	18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat	1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah EViews 9

Tabel 4.11.
Durbin-Waston Test Bound

	N	K	DL	DU
	80	3	1,58592	1,68823

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1	Intan Pramesti Dewi, S.E., Ak., M.Ak.	Pembimbing	

Sumber: <https://www.statistikian.com>

Berdasarkan gambar 4.13., nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan sebesar 1.343654. Berdasarkan gambar 4.11. tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 80 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 3, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1,68823 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1,58592 diketahui data-data sebagai berikut:

$$DW = 1.343654$$

$$K = 3$$

Jumlah Observasi = 80 sampel

$$DL = 1,58592$$

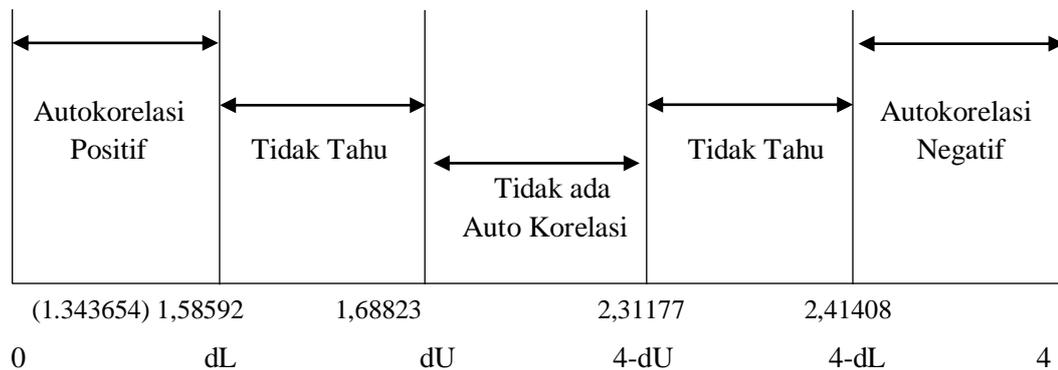
$$DU = 1,68823$$

$$4-DL = 4 - 1,58592 = 2,41408$$

$$4-DU = 4 - 1,68823 = 2,31177$$

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat pada gambar 4.11.

Gambar 4.2.
Uji Tabel *Durbin Watson* (DW)



Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai *Durbin Waston* (*D-W*) sebesar 1,343654. Untuk memperoleh nilai *DU* (*Durbin Lower*) sebesar 1,58592, dapat dilihat pada tabel *Durbin Waston*, dimana dengan jumlah sampel (*N*) yaitu 80 dan jumlah variabel independen (*K*) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas *DU* (*Durbin Upper*) sebesar 1,68823 sehingga nilai *Durbin Waston* (*D-W*) Sebesar 1,343654 lebih kecil dari batas atas (*DU*) 1,58592 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

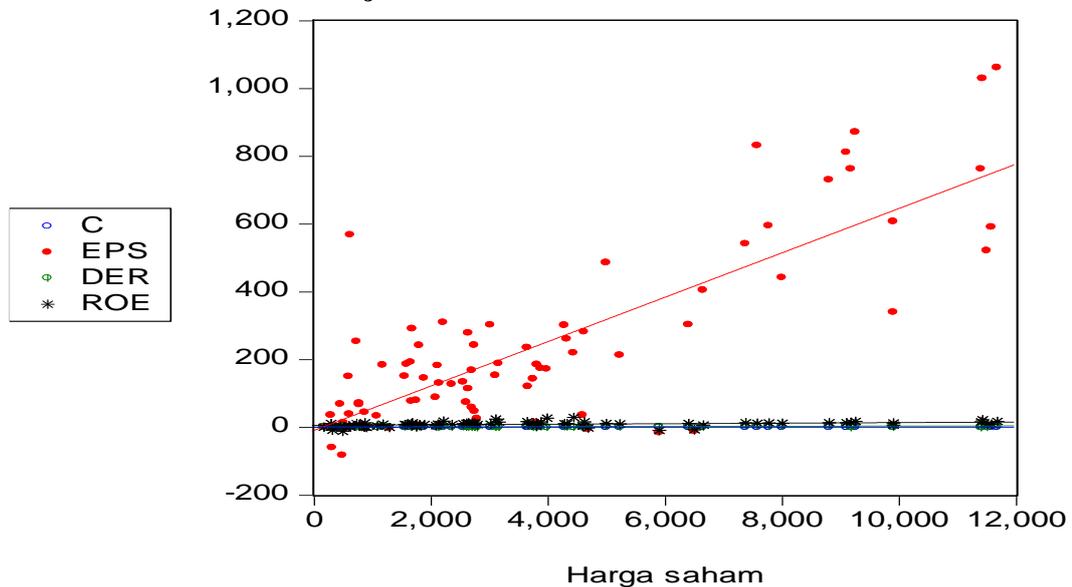
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan

dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2018:138).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3.

Grafik uji heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan grafik 4.4. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik titik dengan pola yang tidak beraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.14.
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	8.287253	Prob. F(3,76)	0.0001
Obs*R-squared	19.71947	Prob. Chi-Square(3)	0.0002
Scaled explained SS	36.47854	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Berdasarkan gambar 4.14. hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (3) lebih kecil dari Alpha (0.05) yaitu 0.0000, artinya,

variabel x lebih kecil daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, H1 diterima dan H0 ditolak. Terdapat heteroskedastisitas pada data ini

4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Analisis Korelasi
Correlations

	HARGA_SAHAM	EPS	DER	ROE
HARGA_SAHAM	1.000000	0.808286	0.473849	0.365483
EPS	0.808286	1.000000	0.616761	0.508066
DER	0.473849	0.616761	1.000000	0.296117
ROE	0.365483	0.508066	0.296117	1.000000

Sumber : Hasil Output EViews 9

Berdasarkan gambarl 4.15. dapat disimpulkan bahwa, terlihat nilai korelasi antara *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham masing masing sebesar 0.808286, dan 0.473849 artinya hubungan antara *earning per share* (EPS), dan *debt to equity rqtio* (DER) terhadap harga saham adalah sangat kuat.

Sedangkan korelasi untuk *return on equity ratio* (ROE) terhadap harga saham sebesa r 0.4733849 adalah korelasi positif artinya hubungan antara *return on equity* (ROE) adalah sedang , dimana setiap kenaikan nilai harga

saham diikuti *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER), oleh penurunan begitu pula sebaliknya.

4.4.1. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang.

Tabel 4.16.
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Untuk pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.16. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = 1677.837 + 10.67931 \text{ EPS} + -72.70497 \text{ DER} + -27.65542 \text{ ROE.}$$

Dari modal regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Jika α = Konstanta sebesar 1677.837, artinya apabila variabel independen yaitu jika variabel *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu harga saham (*closing price*) akan mengalami kenaikan sebesar 1677.837.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel *earning per share* (EPS) sebesar 10.67931 artinya jika variabel *earning per share* (EPS) dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel yaitu variabel harga saham (*closing price*) akan mengalami kenaikan sebesar 10.67931.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -72.70497 artinya jika variabel *debt to equity ratio* (DER) dan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel harga saham (*closing price*) akan mengalami penurunan sebesar -72.70497.

4. Jika nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (ROE) sebesar -27.65542 artinya jika variabel *return on equity ratio* (ROE) dan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen yaitu variabel harga saham (*closing price*) akan mengalami penurunan sebesar -27.65542.

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh masing masing variabel yakni *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.

4.5.1. Uji Statistik F (Simultan)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.17.
Uji Statistik F (Simultan)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Dari tabel 4.17. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yang artinya $pvalue < 0,05$ maka di peroleh kesimpulan H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu, *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity ratio* (ROE). Artinya berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

4.5.2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (p-value) masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18.
Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar

9.142067 dengan tingkat signifikansi (Prob) 0.0000. Sehingga $0.0000 <$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.486622 dengan tingkat signifikansi (Prob) 0.6279. Sehingga $0,6279 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0.793073 dengan tingkat signifikansi (Prob) 0.4302. Sehingga $0,4302 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

4.5.3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19.
Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan EViews 9

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,657145 \times 100\% \\
 &= 65,71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.14. hasil output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0,657145, hal ini berarti koefisien determinasi sebesar 65,71% dan variansi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE) sisanya yaitu sebesar 34,29% variabel dependen dipengaruhi oleh factor-faktor *external* selain dari variabel independen variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.1. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE) terhadap harga saham.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa terdapat pengaruh yang terjadi di antara *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE) terhadap harga saham, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut :

4.6.1.1. Pengaruh *earning per share* (EPS) *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis uji *F* hipotesis yang menyatakan *earning per share* (EPS) *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan dengan *closing price* diterima. Atau dengan kata lain *earning per share* (EPS) *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

4.6.1.2. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) yang telah diprediksi oleh penulis bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *earning per share*

(EPS) berpengaruh signifikan. Dengan kata lain ini dapat diartikan bahwa apabila *earning per share* (EPS) semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sehingga keuntungan yang diterima investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini memberikan signal bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan *earning per share* (EPS) nya karena investor cenderung memerrhatikan *earning per share* (EPS) yaitu rasio yang dapat mempengaruhi besar kecilnya harga saham (Rani dan Diantini, 2015).

Hal tersebut berarti *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang harus diperhatikan oleh para investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Karena peningkatan nilai *earning per share* (EPS) juga diikuti dengan peningkatan harga saham sehingga dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati dan Suryono, 2017)

4.6.1.3. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) yang telah diprediksi oleh penulis bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Secara teori semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka resiko perusahaan sangat tinggi, *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan. Hal ini disebabkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan nilai hutang akan ditanggung oleh investor. Oleh sebab itu investor lebih tertarik dengan nilai DER yang kecil, karena semakin kecil nilai DER maka risiko yang akan ditanggung investor juga kecil.

Jika *debt to equity ratio* (DER) semakin besar maka harga saham akan semakin rendah, karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan dividen. Penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap harga saham (Adipalguna dan Suarjaya, 2016).

4.6.1.4. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) yang telah diprediksi oleh penulis bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *return on equity ratio* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut berarti nilai *return on equity* (ROE) tidak terlalu penting bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *Return on equity* (ROE) negatif juga menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat

pengembalian yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik membeli saham yang memiliki nilai *return on equity* (ROE) rendah sehingga harga saham akan turun (Ludyah dan Wahono, 2018). Dalam hal ini seorang investor dalam perusahaan BUMN tidak memperhatikan rasio *return on equity* (ROE), hal ini disebabkan karena rasio *return on equity* (ROE) terdapat komponen total *equity*. Ketika *equity* atau ekuitas yang dimiliki perusahaan rendah hal tersebut dapat menghambat perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham. Jumlah *equity* atau ekuitas yang tinggi juga akan mengakibatkan banyaknya dana yang kurang produktif didalam perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendapatkan keuntungan.

4.7. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 ini memiliki beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.7.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah dipaparkan pada perhitungan statistik beserta pembahasan diatas menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini memiliki fungsi yang dapat memberikan gambaran mengenai *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE). Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian sebelumnya dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Konsep-konsep teoritis dan dukungan empiris mengenai hubungan antar variabel yang mempengaruhi *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) pada hasil penelitian ini:

1. *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *closing price*
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang diproksikan dengan *closing price*
3. *Return on equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham diproksikan dengan *Closing Price*

4.7.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini dengan hasil yang telah didapat maka bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisa kondisi perusahaan sehingga mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

Dari penelitian ini diketahui secara parsial bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan, *debt to equity ratio* (DER) negatif tidak signifikan, dan *return on equity* (ROE) negatif tidak signifikan terhadap harga saham yang diprosikan dengan *closing price*.

Baik oleh pihak manajemen perusahaan (pihak dalam perusahaan) perusahaan BUMN agar memperhatikan rasio-rasio lainnya, sehingga harga saham perusahaan BUMN yang diwakili oleh *closing price* bisa lebih optimal untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

4.7.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diprediksi dapat mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity ratio* (ROE). Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.

4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan pada BAB I, dengan hipotesis pada BAB II, dan juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV disertai teori-teori yang berhubungan mengenai factor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, *earning per share* (EPS) (X1), *debt to equity ratio* (DER) (X2), dan *return on equity* (ROE) (X3) secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) sebesar 65,71%. Berarti variabel Harga Saham (Y) dipengaruhi 65,71% oleh variable independen *earning per share* (EPS) (X1), *debt to equity ratio* (DER) (X2), dan *return on equity* (ROE) (X3), sedangkan sisanya 34,29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.
2. Secara parsial *earning per share* (EPS) (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham . Hal ini menunjukkan bahwa apabila *earning per share* (EPS) semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sehingga

keuntungan yang diterima investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Secara parsial *leverage* memiliki tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Ketika *leverage* naik maupun turun maka tidak berpengaruh untuk suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap manajemen laba.

3. Secara parsial *debt to equity ratio* (DER) (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Secara teori semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka resiko perusahaan sangat tinggi, *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan. Hal ini disebabkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan nilai hutang akan ditanggung oleh investor. Oleh sebab itu investor lebih tertarik dengan nilai DER yang kecil, karena semakin kecil nilai DER maka risiko yang akan ditanggung investor juga kecil.
4. Secara parsial *return on equity* (ROE) (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berarti nilai *return on equity* (ROE) tidak terlalu penting bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. *Return on equity* (ROE) negatif juga menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima

investor rendah, sehingga investor tidak tertarik membeli saham yang memiliki nilai *return on equity* (ROE) rendah sehingga harga saham akan turun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran guna mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

5.2.1. Saran Teoritis

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan :

1. Menambah penelitian pada semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memperoleh kesimpulan yang berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri juga pembaca.
2. Memperbanyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tidak hanya meneliti faktor *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham namun masih banyak lagi faktor-faktor lainnya seperti *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *price book value* (PBV) dan lain-lain.

3. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung masing masing variabel hanya menggunakan satu alat ukur, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan alat ukur lain.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengajukan saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan rasio keuangan pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan dalam perusahaan.

2. Bagi investor sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain harga saham itu sendiri sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Faktor-faktor fundamental tersebut diantaranya adalah DER. Saham-saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi karena berpengaruh terhadap harga saham.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat lebih memperbanyak variabel independen dan melakukan disektoryangberbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, Neneng Tita. (2018). Pengaruh Return On asset, return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, ISSN 2581-2777, 1(3):157-181.
- Amanda, Astrid. (2012). Pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011).
- Apriatni, E. P. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Social and Politic*, 1-12.
- Azis, Musdalifah, dkk. (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F Houston. (2011). Dasar-dasar manajemen. keuangan. Edisi 11, salemba Empat, Jakarta.
- David, Sukardi K dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmadji, M. D. (2001). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, Tjiptono , dan Fakhrudin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Kinanti Virginiawati. (2017). Pengaruh Earning Per share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) dan deviden Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- Dr. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi, Martani.,dkk. (2012).Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- (_____). (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2. Badan Penerbit Universitas di Ponegoro. Semarang.
- (_____). (2016). Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Hamidi. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM press. Malang: UMM press.
- Hanifa, Riri. (2019). Anggraini, H., Hanifa, R., Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return saham perusahaan Mining and Mining Services terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Management, Business, and Accounting*, 18(3), 101-113.
- Hartono, J. (2011). Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi 1. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2007.
- Hartono, Jogiyanto. (2011). Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. BPFE: Yogyakarta.
- (_____). (2013). Metode Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 5. BPFE-Yogayakarta: Yogyakarta.
- (_____). (2015). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009. Salmeba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Graha Akuntan.
- Irawan, Duwi Purna. (2017). Pengaruh Eaning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price Book Value, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPEF: Yogyakarta.

- Kadek Stia Rani & Ni Nyoman Ayu Diantini. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.6, 2015: 1504-1524, ISSN : 2302-8912.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta .
- (_____). (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (_____). (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (_____). (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (_____). (2017). Analisa Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, H. (2006). Dampak manajemen laba terhadap relevansi informasi akuntansi. Bukti empiris dari Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 8(1), 1-2.
- Ludyah, I., Wahono, B. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(01).
- Mahsun, Mohamad. (2009). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi 1. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Marfuatun, S., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 14(1), 63-73.
- Munawir, S. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Liberty.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi UNY*, 12(1).
- Octavianty, E., & Aprilia, F. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity

- Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 7-15.
- Sufian, S. (2011). Analisis pengaruh *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2006-2008.(*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Perdana & Sudjana, N. (2013). Perdana, RPengaruh *Return on Equity (Roe)*, *Earning Per Share (Eps)*, Dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).*Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128-137.
- Pudjiastuti, Enny. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Puji, Astuti. (2002). Analisis Variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Pasar Saham Perusahaan Perbankan di PT BEJ.*Kompak*, No. 6, hal 301-327.
- Putri Hutami, Rescyana . (2012). Pengaruh *Devidend Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.*Journal Nominal*, Volume 1, Nomor 1, 2014.
- Ramadhani, Fendi Hudaya. (2016). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Prodi Akuntansi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Hadi, S. (2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structur: The Incentive Signaling Approach.*Bell Journal of Economics and Management science*, Vol. 8(1): 23-40.
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh *earning per share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap

Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen* , 14(1).

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

(_____). (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

(_____). (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV.

(_____). (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan.* 3(1), 17-37.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

(_____). (2001). Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.

Umar, Husein. (2005). Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis. Jakarta: Grafindo Persada.

Yusrizal. (2019). Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Indutri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Sumber dari internet :

www.idx.co.id

www.detik.com

www.statistikian.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Kriteria Seleksi Sampel Penelitian

Populasi Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019		20
No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015-2019.	20
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	0
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel rasio <i>earning per share</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity ratio</i> terhadap harga saham.	0
4	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel.	0
Jumlah Perusahaan		20
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		100

Lampiran 2

Populasi Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT. Bank BRI (Persero) Tbk.
6	BBTN	PT. Bank BTN (Persero) Tbk.
7	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
10	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
17	TLKM	PT. Telkom (Persero) Tbk.
18	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
19	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
20	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Lampiran 3

Data Outlier

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.
4	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Lampiran 4

Seleksi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
4	BBNI	PT. Bank BNI (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
5	BBRI	PT. Bank BRI (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
6	BBTN	PT. Bank BTN (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
7	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
9	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
10	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
11	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
12	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
13	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
14	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
15	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
16	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
17	TLKM	PT. Telkom (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
18	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
19	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi
20	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Memenuhi

Lampiran 5

Data *earning per share* (EPS) Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	<i>EARNING PER SHARE</i> (EPS)					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	130,59	88,49	145,21	186,00	184,39	146,94
2	ANTM	-59,96	2,70	568,00	36,43	8,08	138,14
3	BMRI	871,50	591,71	442,28	541,45	594,85	608,36
4	BBNI	486,18	608,02	730,16	811,63	831,59	693,52
5	BBRI	1.029,53	1.061,88	235,08	120,69	281,51	545,74
6	BBTN	174,91	247,30	285,88	267,42	19,93	199,09
7	PTBA	883,59	870,69	1.942,79	436,36	352,77	897,24
8	GIAA	40,78	4,19	-113,35	0,45	3,75	-12,84
9	INAF	2,12	-5,6	-14,93	-10,56	2,57	-5,28
10	JSMR	213,14	260,40	303,15	301,73	302,34	276,15
11	KAEF	44,81	48,15	58,84	74,27	-2,27	44,76
12	KRAS	-297,35	-119,00	-57,24	-56,14	-362,76	-178,50
13	PTPP	174,62	185,72	278,05	242,25	150,05	206,14
14	PGAS	242,58	168,67	80,00	182,50	38,82	142,51
15	SMBR	36,00	26,34	14,78	7,68	3,04	17,57
16	SMGR	762,28	762,30	339,54	521,88	405,45	558,29
17	TLKM	153,66	171,93	219,69	143,61	188,32	175,44
18	TINS	13,64	33,81	67,46	71,81	-82,61	20,82
19	WSKT	77,18	133,58	309,54	291,39	68,98	176,13
20	WIKA	114,32	127,89	151,18	192,25	253,89	167,91
	MAX	1.029,53	1.061,88	1.942,79	811,63	831,59	
	MIN	-297,35	-119	-113,35	-56,14	-362,76	
	Rata-rata	254,71	277,18	299,31	218,155	162,13	

Lampiran 6

Data *debt to equity ratio* (DER) Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	2,25	2,69	3,83	3,79	4,35	3,38
2	ANTM	0,66	0,63	0,62	0,69	0,67	0,65
3	BMRI	6,16	5,38	5,22	5,50	5,31	5,51
4	BBNI	5,26	5,52	5,79	6,33	5,76	5,73
5	BBRI	6,76	5,84	5,73	5,92	5,79	6,01
6	BBTN	11,40	10,20	10,34	79,40	365,36	95,34
7	PTBA	0,82	0,79	0,59	0,49	0,42	0,62
8	GIAA	2,48	2,70	3,01	3,80	5,18	3,43
9	INAF	1,59	1,40	1,91	1,90	1,74	1,71
10	JSMR	1,97	2,27	3,31	3,08	3,30	2,79
11	KAEF	0,74	1,03	1,37	1,82	1,48	1,29
12	KRAS	1,07	1,14	1,22	1,39	8,23	2,61
13	PTPP	2,74	1,89	1,93	2,22	2,41	2,24
14	PGAS	1,15	1,16	0,97	1,48	1,28	1,21
15	SMBR	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,44
16	SMGR	0,39	0,45	0,61	0,56	1,36	0,67
17	TLKM	0,78	0,70	0,77	0,93	0,89	0,81
18	TINS	0,73	0,69	0,96	1,32	2,87	1,31
19	WSKT	2,12	2,66	3,30	3,31	3,21	2,92
20	WIKA	2,60	1,49	2,12	2,44	2,23	2,18
MAX		11,40	10,20	10,34	79,40	365,36	
MIN		0,11	0,40	0,48	0,49	0,42	
Rata-rata		2,59	2,45	2,70	6,35	21,12	

Lampiran 7

Data *return on equity* (ROE) Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	<i>RETURN ON EQUITY RATIO (ROE)</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	9,01	5,79	8,81	8,20	9,70	8,30
2	ANTM	-7,87	0,35	0,74	4,43	1,07	-0,26
3	BMRI	17,70	9,55	12,61	13,52	13,15	13,31
4	BBNI	11,65	12,78	13,65	13,60	12,31	12,80
5	BBRI	22,60	17,68	17,36	8,96	16,46	16,61
6	BBTN	13,35	13,69	13,98	11,78	0,88	10,74
7	PTBA	21,93	19,18	32,95	30,88	22,02	25,39
8	GIAA	8,20	0,93	-72,41	0,09	0,97	-12,44
9	INAF	1,11	-1,26	-8,79	-6,59	1,58	-2,79
10	JSMR	10,67	11,04	11,40	10,93	9,52	10,71
11	KAEF	13,59	11,96	12,89	12,39	-0,17	10,13
12	KRAS	-18,26	-9,82	-4,65	-4,16	-141,47	-35,67
13	PTPP	16,52	10,67	12,10	9,21	5,37	10,77
14	PGAS	13,32	9,73	4,64	9,53	2,09	7,86
15	SMBR	12,01	8,30	4,30	2,19	0,86	5,53
16	SMGR	16,49	14,83	6,71	9,41	7,06	10,90
17	TLKM	24,96	27,64	29,16	13,39	15,92	22,21
18	TINS	1,89	4,46	8,29	8,15	-11,62	2,23
19	WSKT	10,80	10,81	18,46	13,72	3,22	11,40
20	WIKA	12,93	9,18	9,27	10,05	11,89	10,66
MAX		24,96	27,64	32,95	30,88	22,02	
MIN		-18,26	-9,82	-72,41	-6,59	-141,47	
Rata-rata		10,63	9,37	6,57	8,98	-0,96	

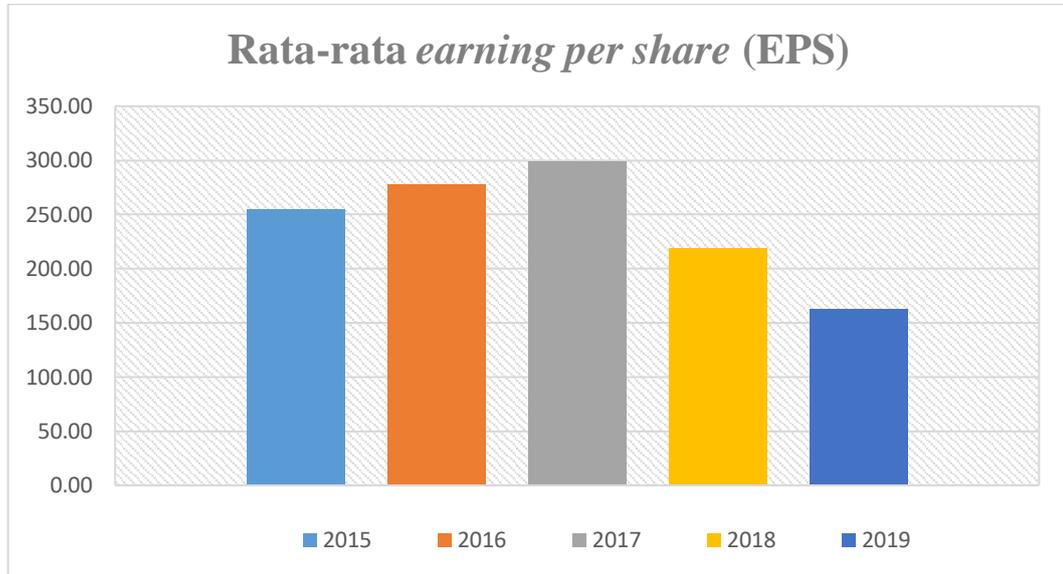
Lampiran 8

Data Harga Saham Untuk Perusahaan BUMN Periode 2015-2019

No	Kode	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADHI	Rp 2.140	Rp 2.080	Rp 1.885	Rp 1.585	Rp 1.175	Rp 1.773
2	ANTM	Rp 314	Rp 895	Rp 625	Rp 4.590	Rp 850	Rp 1.455
3	BMRI	Rp 9.250	Rp 11.575	Rp 8.000	Rp 7.375	Rp 7.775	Rp 8.795
4	BBNI	Rp 4.990	Rp 9.900	Rp 8.800	Rp 9.100	Rp 7.575	Rp 8.073
5	BBRI	Rp 11.425	Rp 11.675	Rp 3.640	Rp 3.660	Rp 4.620	Rp 7.004
6	BBTN	Rp 1.295	Rp 1.740	Rp 3.570	Rp 2.540	Rp 1.800	Rp 2.189
7	PTBA	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 2.460	Rp 4.300	Rp 2.460	Rp 5.249
8	GIAA	Rp 309	Rp 338	Rp 300	Rp 438	Rp 179	Rp 313
9	INAF	Rp 168	Rp 4.680	Rp 5.900	Rp 6.500	Rp 870	Rp 3.624
10	JSMR	Rp 5.225	Rp 4.320	Rp 6.400	Rp 4.280	Rp 3.020	Rp 4.649
11	KAEF	Rp 870	Rp 2.750	Rp 2.700	Rp 2.600	Rp 1.290	Rp 2.042
12	KRAS	Rp 293	Rp 770	Rp 424	Rp 402	Rp 304	Rp 439
13	PTPP	Rp 3.875	Rp 3.810	Rp 2.640	Rp 1.805	Rp 595	Rp 2.545
14	PGAS	Rp 2.745	Rp 2.700	Rp 1.750	Rp 2.120	Rp 605	Rp 1.984
15	SMBR	Rp 291	Rp 2.790	Rp 3.800	Rp 1.750	Rp 288	Rp 1.784
16	SMGR	Rp 11.400	Rp 9.175	Rp 9.900	Rp 11.500	Rp 6.650	Rp 9.725
17	TLKM	Rp 3.105	Rp 3.980	Rp 4.440	Rp 3.750	Rp 3.160	Rp 3.687
18	TINS	Rp 505	Rp 1.075	Rp 775	Rp 775	Rp 490	Rp 724
19	WSKT	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 2.210	Rp 1.680	Rp 452	Rp 1.712
20	WIKA	Rp 2.640	Rp 2.360	Rp 1.550	Rp 1.655	Rp 725	Rp 1.786
	MAX	Rp 11.425	Rp 12.500	Rp 9.900	Rp 11.500	Rp 7.775	
	MIN	Rp 168	Rp 338	Rp 300	Rp 402	Rp 179	
	Rata-rata	Rp 3.352	Rp 4.583	Rp 3.588	Rp 3.620	Rp 2.244	

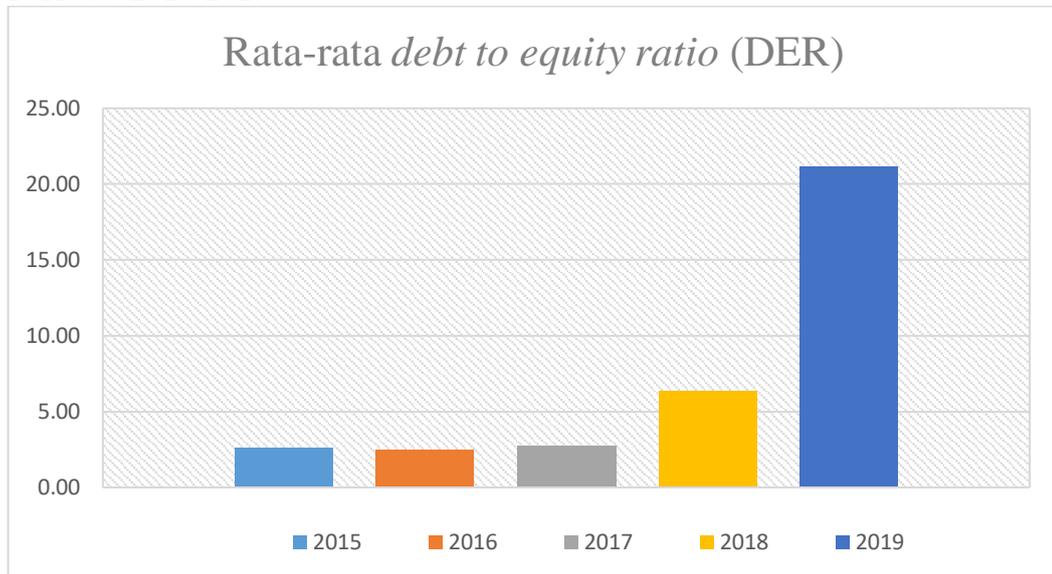
Lampiran 9

Grafik untuk Rata-rata *earning per share* (EPS) Perusahaan BUMN Periode 2015-2019



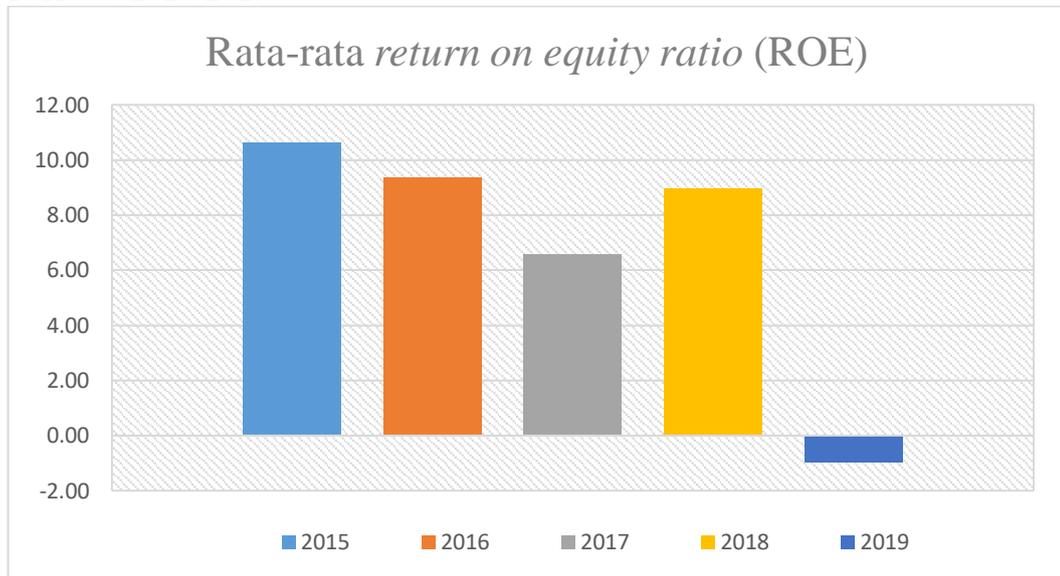
Lampiran 10

Grafik untuk Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan BUMN Periode 2015-2019



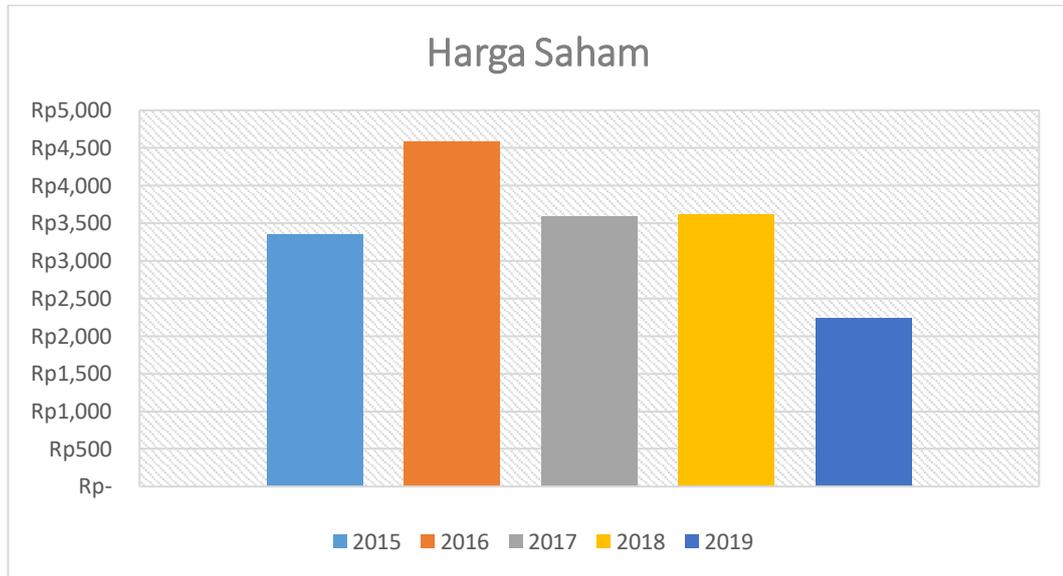
Lampiran 11

Grafik untuk rata-rata *return on equity* (ROE) Perusahaan BUMN Periode 2015-2019



Lampiran 12

Grafik untuk rata-rata Harga Saham Perusahaan BUMN Periode 2015-2019



Lampiran 13

Hasil Olah Data Output Eviews 9

Rata-rata dan Standar Deviasi

Date: 12/19/20

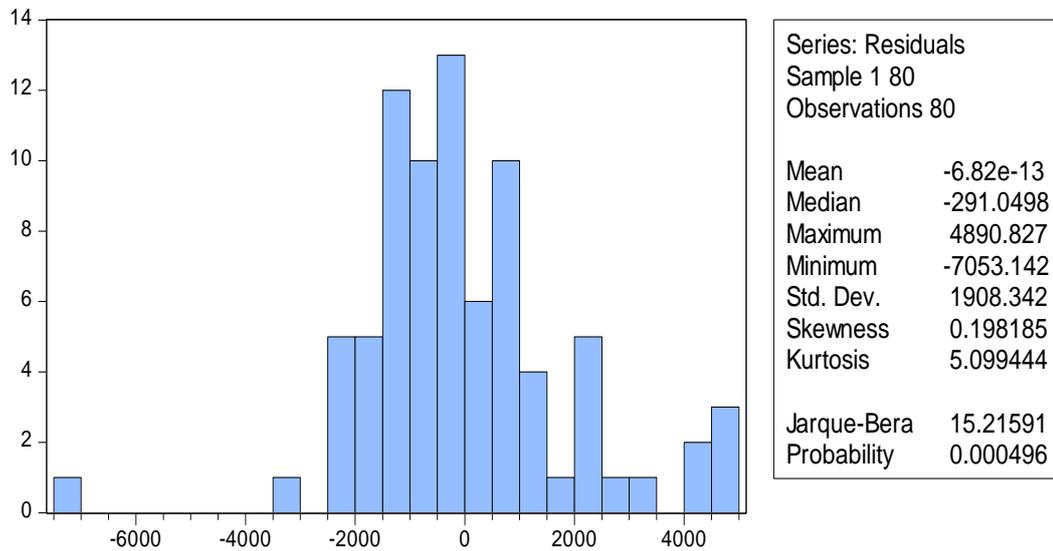
Time: 15:10

Sample: 1 80

	HARGA_SAHAM	EPS	DER	ROE
Mean	3835.100	242.8778	2.428250	9.399875
Median	2722.500	170.3000	1.905000	9.890000
Maximum	11675.00	1061.880	6.760000	29.16000
Minimum	168.0000	-82.61000	0.110000	-11.62000
Std. Dev.	3259.125	264.0838	1.861913	7.290533
Observations	80	80	80	80

Lampiran 14

Uji Normalitas



Lampiran 15

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/19/20 Time: 15:29

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	175732.7	3.713786	NA
EPS	1.364575	3.687143	1.986014
DER	22322.60	4.396579	1.614972
ROE	1216.000	3.619426	1.348819

Lampiran 16

Nilai *Durbin Watson (D-W)*

R-squared	0.657145	Mean dependent var	3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var	3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion	18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion	18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.	18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat	1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000		

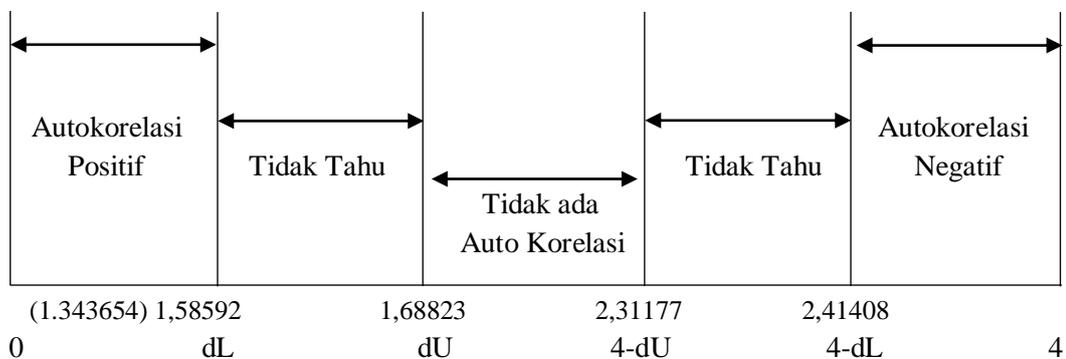
Lampiran 17

Durbin-Waston Test Bound

N	K	DL	DU
80	3	1,58592	1,68823

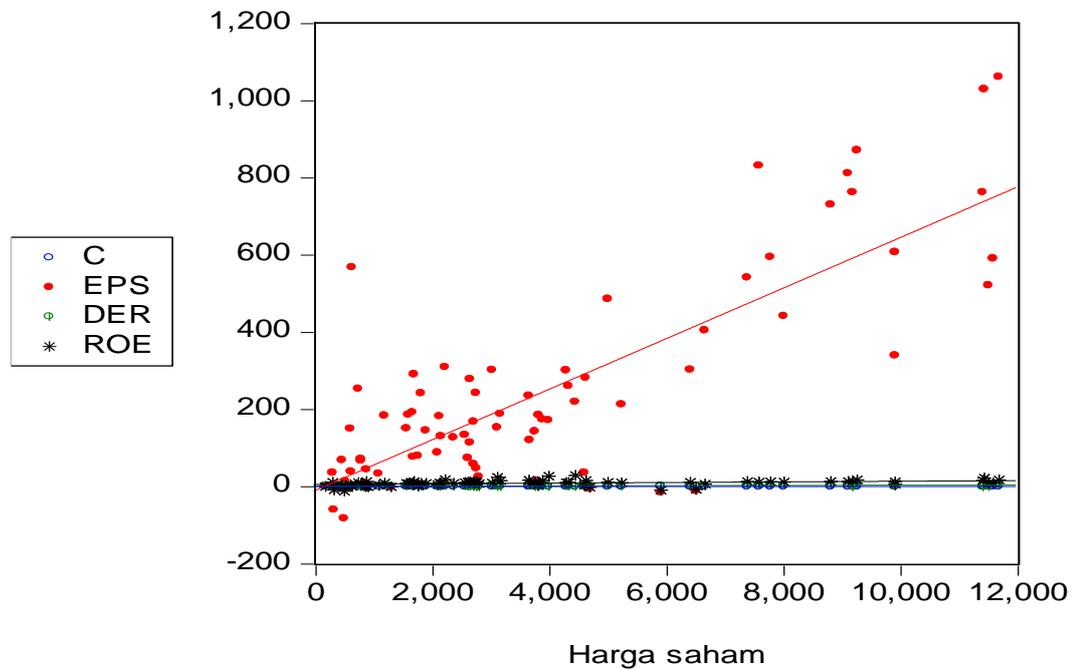
Lampiran 18

Uji Tabel *Durbin Watson (DW)*



Lampiran 19

Heteroskedastisitas *Scatter Plot*



Lampiran 20

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	8.287253	Prob. F(3,76)	0.0001
Obs*R-squared	19.71947	Prob. Chi-Square(3)	0.0002
Scaled explained SS	36.47854	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Lampiran 21

Analisis Korelasi (*Correlations*)

	HARGA_SAHAM	EPS	DER	ROE
HARGA_SAHAM	1.000000	0.808286	0.473849	0.365483
EPS	0.808286	1.000000	0.616761	0.508066
DER	0.473849	0.616761	1.000000	0.296117
ROE	0.365483	0.508066	0.296117	1.000000

Lampiran 22

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 23

Uji Statistik F (Simultan)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 24

Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302

Lampiran 25

Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 10:00

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1677.837	419.2049	4.002427	0.0001
EPS	10.67931	1.168150	9.142067	0.0000
DER	-72.70497	149.4075	-0.486622	0.6279
ROE	-27.65542	34.87119	-0.793073	0.4302
R-squared	0.657145	Mean dependent var		3835.100
Adjusted R-squared	0.643611	S.D. dependent var		3259.125
S.E. of regression	1945.642	Akaike info criterion		18.03328
Sum squared resid	2.88E+08	Schwarz criterion		18.15238
Log likelihood	-717.3311	Hannan-Quinn criter.		18.08103
F-statistic	48.55605	Durbin-Watson stat		1.343654
Prob(F-statistic)	0.000000			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rano dan lahir di Bandung, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 17 Mei 1996. Penulis merupakan putra ke tiga dari seorang Ayah yang bernama Elah Sunarya dan Ibu Nining Yuningsih. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN Arcamanik 2 Bandung yang lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan di SMP PGRI Mekarmanik Bandung yang lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan di SMA Bhakti Pertiwi Bandung Jurusan IPS yang lulus tahun 2015. Penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-IM Bandung dengan memilih program studi akuntansi.